

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dalam rangka membangun dirinya dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pemenuhan diri individu, terutama bagi pembangunan nasional dan nasional. Masyarakat pendidikan diharapkan dapat mencapai cita-cita nasional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan nasional tersebut tertuang dalam Pasal 1 Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003. Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan jiwa keagamaan dan potensi kemandiriannya. , Dan kemerdekaan. Kontrol, kepribadian, kecerdasan, moralitas. Nilai-nilai luhur dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa¹.

Jadi, pendidikan merupakan sebuah proses dimana dalam proses tersebut adanya aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru dan siswa yang dalam harapan tujuan proses tersebut dapat membawa perubahan terhadap pola pikir dan cara pandang seorang siswa dalam mengikuti perubahan dan perkembangan dari suatu negara. Ketika mengikuti proses belajar mengajar yang khusus dilaksanakan pada pendidikan sekolah tentunya seorang siswa harus mendapatkan sarana prasarana yang baik dari sekolah dalam mengikutinya.

¹ Rosdiana A. Bakar. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Citapustaka Media). Hal. 23

Berhasilnya seorang siswa dalam proses belajar tersebut tentunya bukan berarti itu merupakan hasil sepenuhnya mutlak dari sekolah yang akan tetapi pasti adanya dukungan dan dorongan dari keluarga.

Berhasilnya seorang siswa dalam proses belajar tersebut tentunya bukan berarti itu merupakan hasil sepenuhnya mutlak dari sekolah yang akan tetapi pasti adanya dukungan dan dorongan dari keluarga. Perkumpulan keluarga, orang tua terutama seorang ayah sebagai tulang punggung dan juga kepala rumah tangga dan juga bantuan dari anggota tentunya bisa mempersiapkan khususnya dalam bentuk kebutuhan yang diperlukan keluarga. kebutuhan yang dimaksud bukanlah sepenuhnya hanya dari sebuah materi tetapi memberikan sebuah arahan dan bimbingan dan bahkan ajakan baik dalam segi agama, ahlak baik, dan cara berinteraksi dengan orang lain.

Keluarga merupakan sumber pertama dalam proses interaksi sosial dan membangun hubungan yang erat baik di dalam keluarga maupun di masyarakat umum. Fungsi sosial ini juga dapat diartikan bahwa keluarga merupakan sumber inspirasi pertama dalam menjalin komunikasi melalui tutur kata yang santun dan benar. Dalam hal fungsi pendidikan, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan seorang anak

Tanpa keluarga, pendidikan di lembaga formal umumnya tidak berhasil. Sebagai bagian dari pendidikan rumah Islami, materi Islam dapat diberikan dalam format berikut: Pertama, kelengkapan materi yang tidak disediakan sekolah: ibadah, akhlak mulia, dan materi yang layak untuk dipraktikkan sehari-hari.²

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dan berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak mereka, karena keluarga merupakan pemberi sosialisasi utama bagi anak. Beberapa keuntungan berperannya orang tua dalam pendidikan anak memberikan sikap positif terhadap belajar, prestasi akademik lebih tinggi, dan aspirasi yang lebih tinggi bagi anak-anak mereka. Keuntungan bagi anggota keluarga yang berperan akan memiliki self-esteem yang lebih tinggi dan lebih efektif berinteraksi dengan anak³.

Abdullah dan Berns juga menegaskan kembali argumen bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang dicirikan oleh koeksistensi, kerja sama ekonomi, dan tempat berkembang biak. Orang tua khususnya ayah sebagai kepala keluarga harus dapat

² Safrudin Aziz. *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi*. 2015. Penerbit Gava Media. Hal 18

³ Ishartiwi Setya Raharja Penelitian Ini Dibiayai Dengan Dana DIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan keluarga dengan bantuan keluarga. Bantuan orientasi, ajakan, contoh, terkadang sanksi khusus dalam keluarga, yang berupa rumah, agama, atau pekerjaan sosial lainnya yang dilakukan secara individu oleh seluruh keluarga atau melibatkan interaksi dalam pembentukan keluarga.⁴

Keluarga ialah lingkungan kelompok sosial terkecil, yang paling terdekat dengan lingkungan adalah anak. Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, kecuali kenyataan bahwa mereka adalah yang pertama dididik dan diasuh dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terkuat untuk membesarkan anak, terutama yang belum bersekolah. Artinya, detail kehidupan keluarga dari sudut pandang sosial ekonomi memiliki dampak paling mendasar bagi perkembangan anak.

Jadi, interaksi dan perhatian orang tua kepada anak sangatlah menentukan bagaimana hasil belajar anak karna tentunya perhatian dari orang tua terhadap anak harus terpenuhi. Relasi sosial ekonomi tinggi belum tentu menjadi acuan atau menjadi penentuan hasil belajar anak baik, karna orang tua yang hanya memikirkan pekerjaan dan menggapai karir tinggi. Dari yang pernah saya perhatikan bahwa banyaknya orang tua yang berpikir bahwa kebutuhan anak sepenuhnya adalah sebuah kebutuhan materi yang harusnya tercukupi dan membuat anak bahagia akan membuat anak lebih baik. Akan tetapi jika proses yang diberikan orang tua kepada anak seperti itu akan membawakan anak dalam kehidupan dunia bebas.

Relasi ekonomi orang tua tinggi yang memiliki pekerjaan bagus dan profesional dalam perannya sebagai orang tua akan berdampak baik. Tentunya jika relasi ekonomi orang tua tinggi maka kebutuhan anak dalam bersekolah akan terpenuhi. Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar.

Kondisi ekonomi roang tua rendah berdampak dari kebutuhan anak dalam bersekolah tidak terpenuhi. Seperti orang tua siswa di desa hasahatan jae rata-rata mata pencahariannya adalah petani dan juga ada yang berprofesi sebagai tukang becak dan lain sebagainya. Jumlah kepala rumah tangga Desa Hasahatan Jae sekitar 457 kepala rumah tangga dan Desa Hasahatan Jae memiliki luas ladang persawahan 119 hektar ladang persawahan dan tanah ladang persawahan mempunyai 3 jenis tanah, 1. Tanah dalam kategori subur (tanah hitam, 2. Tanah yang bercampur dengan pasir, dan 3. Tanah yang memiliki jenis seperti tanah

⁴ M. Syahrhan Jailani, Jurnal Pendidikan Islam., Iain Sulthan Thaha Saifuddin (Jambi Nomor 2, Oktober 2014)

lumpur hisap yang daya kesuburannya kurang bagus. Mayoritas pekerjaan warga Desa Hasahatan Jae adalah seorang petani, petani penanam padi dan petani tanaman muda hanya sekitar 20 %. Namun usaha menanam padi bukanlah sebuah usaha yang dapat menjamin ekonomi bagus karna proses penanaman padi hingga mencapai fase panen membutuhkan waktu lebih dari 4 bulan yang sementara kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga yang apalagi sudah menyekolahkan anak membutuhkan biaya setiap harinya.

Orang tua siswa yang memiliki profesi sebagai petani belum tentu lahan yang ditanam merupakan lahan milik sendiri melainkan lahan yang disewa. Proses penyewaan yang dilaksanakan ada dua jenis yang pertama disewa dengan bayar dimuka dan juga ada lahan yang disewa dengan pembayaran setelah padi di panen. Jenis lahan yang biasanya pembayaran diawal memiliki kedudukan seperti tanahnya subur, dekan dengan sumber perairan dan biaya sewa perhitungannya Rp. 700. 000/ 1 kali pane. Dan sistem pembayaran penyewaan lahan sawah yang bayarnya adalah setelah panen yaitu 1/3 dari hasil penen, lahan sawah yang biasa bayaran sewa diberikan sewaktu sudah panen merupakan lahan disekitaran rawa atau kondisi lahan kurang bagus dan jauh dari sumber mata air. Modal pembiayaan dalam proses menanam sawah ditanggung oleh penyewa sawah.

Masyarakat tidak terlalu tertarik dengan mananam tanaman muda karna jika banyak masyarakat yang menanam tanaman muda harga dari tanaman tersebut tidak seberapa dan sistem penjualannya tidak lancar dan juga banyak dari daerah luar yang memiliki kualitas tanaman muda yang tidak tersaingi.

Begitu juga yang berprofesi orang tua siswa sebagai tukang becak tidak selalu becak yang dibawa merupakan becak pribadi melainkan membawa becak oranglain yang setoran atau bayaran perhari adalah Rp. 40. 000 semua biaya seperti minyak pergantian seperpat yang jika biaya pengantiannya tidak lebih dari Rp. 50. 000 merupakan tanggung jawab pemakai atau penyewa becak⁵.

Dengan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk menggunakan topik ini sebagai judul penelitiannya. Oleh karena itu peneliti memberikan judul: Analisis Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Hasahatan Jae Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁵ Pak Abner Hasibuan selaku kepala desa Hasatan jae, diwawancarai via telpon pada hari minggu tanggal 21 februari 2021 pada jam 15: wib.

B. Rumusan Dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat banyak hal yang layak untuk diteiliti pada masyarakat desa hasahatan jae, kecamatan barumun baru, kabupaten padang lawas beberapa hal tersebut diantaranya:

1. Bagaimana pengarus kondisi lingkungan sosial terhadap pendidikan anak ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa
2. Bagaimana cara siswa berinteraksi dengan lingkungan
3. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak
4. Bagaimana kondisi ekonimi orang tua terhadap pendidikan anak

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi satu fokus penelitian ini yaitu tentang “ kondisi ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak “

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak di desa hasahatan jae, kecamatan barumun baru, kabupaten padang lawas.

D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bisa menambah wawasan dan juga memperkaya pengetahuan bagi orang – orang pendidikan terutama yang berkaitan dengan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua agar dapat memahami tentang tanggung jawabnya sebagai peran dikeluarga khususnya sorang ayah yang merupkan penopang utama dalam memenuhi kebutuhan.
- b. Bagi siswa dapat membuka cara pikir betapa pentingnya pendidikan walau harus mengorbankan waktu dan tenaga dalam tujuan menggapai angan dan cita – cita.